

Pendahuluan

Artikel ini berfokus pada transformasi peran pemimpin daerah dalam mengelola isu lingkungan hidup di Kota Pekanbaru, Indonesia. Dalam konteks desentralisasi, artikel ini berupaya menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan yang dihadapi pemerintah kota dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah. Kota Pekanbaru berhasil menunjukkan bahwa desentralisasi memberikan ruang bagi pemimpin daerah untuk berinovasi (Sholikin & Oktaviana, 2023). Hal ini sesuai dengan penghargaan Adipura yang kembali di raih Pekanbaru pada tahun 2022 kemaren, setelah terakhir kali pada tahun 2014 silam (Agus Setyadi, Nizar Aldi, 2023). Kemampuan pemimpin daerah dalam memanfaatkan sumber daya lokal dan memperhatikan kepentingan masyarakat sipil dan lingkungan merupakan aspek penting dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup di Kota Pekanbaru.

Sejatinya, persoalan lingkungan di dalam penataan kota sampai saat ini masih menjadi tantangan yang sangat serius. Berbagai produk kebijakan yang digagas oleh pemerintah kota nampaknya tidak cukup efektif di dalam

menciptakan penataan lingkungan di kawasan perkotaan yang berkelanjutan (Azizah et al., 2021) (Sholikin, 2021). Aktivitas urbanisasi di perkotaan akan memunculkan berbagai aktivitas yang cenderung mendorong perilaku konsumtif dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan meningkatnya kebutuhan terhadap sumber daya alam, khususnya kebutuhan tanah. Hal ini tentu dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan jika tidak dibarengi dengan kebijakan yang sesuai dan perencanaan yang matang serta tindakan pengendalian yang ketat (Widodo & Susanto, 2009).

Perencanaan dan integrasi ruang kota harus didasarkan pada potensi, kendala dan keterbatasan. Begitu pula pertimbangan manusianya sebagai pengguna ruang tersebut, sehingga ada keterikatan antara ruang perkotaan dengan warganya (Noer Aini et al., 2015) (Setiawan & Erison, 2024). Oleh karena itu, apabila kondisi ini diperhatikan secara bersama, maka persoalan lingkungan seperti penipisan lapisan ozon, kontaminasi limbah, polusi, pencemaran sungai, penebangan hutan, abrasi, kekeringan, longsor, banjir, serta pencemaran udara, tanah dan lainnya

pertumbuhan penduduk yang signifikan, oleh karena itu perubahan kebiasaan konsumsi masyarakat secara tidak langsung telah meningkatkan jumlah sampah, jenis dan karakteristik sampah pun semakin beragam. Akibatnya, persoalan lingkungan di Kota Pekanbaru menjadi begitu kompleks seperti, sampah, macet, banjir, polusi, kriminalitas dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan berita yang dirilis oleh mediacenter.riau.go.id yang mengatakan bahwa beberapa daerah di Kota Pekanbaru masih terendam banjir, diantaranya di Kawasan Rumbai, Jalan Sudirman, dan Marpoyan Damai (Heru, 2024). Selain itu menurut berita yang dikeluarkan oleh riauonline.co.id mengatakan Kota Pekanbaru masuk 10 besar kota terpadat di Indonesia, sehingga mengharuskan Kota Pekanbaru pada jam-jam tertentu selalu mengalami kemacetan seperti di Jalan Sudirman, Panam, dan Marpoyan Damai (Olivia, 2023).

Atas dasar itu, dalam menindaklanjuti atau upaya untuk mengurangi persoalan di Kota Pekanbaru dibutuhkan langkah atau strategi yang harus dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru. Baik itu penduduk yang

datang dari luar daerah Provinsi Riau maupun penduduk yang berada di sekitar Kota Pekanbaru khususnya dan Provinsi Riau umumnya.

Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Kota Pekanbaru

Salah satu persoalan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan lingkungan hidup itu sendiri dan juga terhadap kesehatan manusia yaitu tentang pengelolaan sampah perkotaan, dengan tanpa mengecualikan tentang persoalan seperti polusi, banjir, susah nya air bersih, pencemaran aliran air dan lain sebagainya.

Oleh karena itu bentuk keseriusan Pemerintah Kota Pekanbaru dalam menangani dan menindaklanjuti persoalan lingkungan terutama dalam pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru, hal ini tertuang dalam Misi ke-tiga Kota Pekanbaru yang berbunyi Misi ke-3 Smart Environment yaitu:

1. Sumberdaya lingkungan berkualitas dan bermanfaat, kondisi lingkungan yang aman, nyaman, aman dan damai.
2. Perlindungan terhadap kualitas lingkungan, pemantauan kualitas lingkungan yang terintegrasi, pengelolaan lingkungan hidup yang

seimbang, bersih, sehat, asri dan berkelanjutan

3. Green building, site building dukungan system penunjang green industry dan green energy.

Adapun program/kegiatan yang telah dilakukan sebagai bentuk strategi pengurangan sampah yaitu :

1. Pembinaan Sekolah Adiwiyata (mulai 2012).
2. Pendirian Bank Sampah Induk (BSI) = 3 dan Bank Sampah Unit (BSU) = 267
3. Pembinaan Program Kampung Iklim (mulai 2015): Sertifikat Utama ProKlim (2020): RW 01 Kel. Tobek Godang, Nominasi ProKlim Utama (2021) : RW 02 dan RW 03 Kel. Tobek Godang
4. Pengelolaan 5 rumah kompos untuk mengolah sampah organik dari pasar
5. Sosialisasi dan edukasi masyarakat tentang prinsip 3R dan bank sampah melalui pertemuan kelompok masyarakat (arisan, pertemuan RT/RW, PKK, posyandu, dst)
6. Sosialisasi pembentukan bank sampah tiap OPD/kantor (2018)
7. Dukungan bank sampah swasta (online) dengan aplikasi PEMOL (Pemulung Online)

8. Gerakan sedekah sampah
9. Pembentukan Koperasi untuk pengembangan bank sampah (2021)
10. Kerjasama dengan pihak swasta dalam pengelolaan dan pengembangan bank Sampah (PT. PJB, Pegadaian, BNI, dst)

Selain itu program/kegiatan yang dikembangkan dalam strategi pengurangan sampah sebagai berikut :

1. Pembinaan dan pengembangan Bank Sampah secara profesional;
2. Rencana penerapan konsep Basada (Bank Sampah Serba Ada) inisiasi UNDP dan kerjasama dengan perguruan tinggi dalam pengembangan aplikasi penjemputan sampah;
3. Pengembangan Program Kampung Iklim (ProKlim) dengan fokus pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui fasilitator lingkungan;
4. Pengaturan kebijakan insentif bagi perilaku pemilahan sampah/pengurangan sampah;
5. Fasilitasi kerjasama pengusaha pengolah sampah atau pabrik pendaur ulang sampah dengan bank sampah;

6. Integrasi pengelolaan sampah organik dan anorganik di bank Sampah;
7. Pengembangan dan perluasan pemasaran produk daur ulang;
8. Penyusunan Perwako terkait bank sampah.

Selanjutnya peran vital masyarakat dalam pengolahan sampah juga tidak kalah penting, seperti masyarakat memegang peran vital dalam upaya pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru dengan melakukan pengurangan dan pemilahan sampah dari sumbernya (Sampah Rumah Tangga), diwajibkan setiap individu masyarakat terlibat dalam sistem pengelolaan Sampah sesuai dengan peraturan yang berlaku, Masyarakat yang menghasilkan sampah wajib bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkannya dengan slogan “Sampah Ku Tanggung Jawab Ku, Sampah Mu Tanggung Jawab Mu”.

Untuk menunjang program/kegiatan dalam pengolahan sampah, Pemerintah Kota Pekanbaru telah mengeluarkan beberapa kebijakan yaitu, Surat Edaran Walikota Pekanbaru No. 658.1/DLHK/2018 tentang Pembentukan Bank Sampah Unit OPD, Surat Edaran Walikota Pekanbaru No 660.2/DLHK/870/2019 Tentang Pengurangan Penggunaan Kantong

Plastik, Instruksi Walikota Pekanbaru No 1193 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Persampahan dan Pemungutan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan, dan Surat Edaran Walikota Pekanbaru No 658.1/DLHKUM/1192/2021 Tentang Penanganan Sampah. Hal ini terbukti bahwa sudah tersedianya 257 bank sampah di beberapa Kecamatan di Kota Pekanbaru seperti di Kecamatan Tampan dan Kecamatan Bukit Raya, dan sudah adanya hasil dari pendaur ulangan sampah yang di lakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Bank Sampah



(Tobari, 2021)

Gambar 2. Hasil Daur Ulang Sampah



(Newsroom, 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa Pemerintah Kota Pekanbaru sudah memikirkan dan berupaya tentang keberlanjutan lingkungan hidup di Kota Pekanbaru. Ini terbukti bahwasanya telah melahirkan berbagai kebijakan dan instruksi yang telah dikeluarkan oleh Walikota Pekanbaru dalam pengolahan sampah di Kota Pekanbaru. Akan tetapi, masih ada tantangan untuk menyelesaikan persoalan seperti pertumbuhan penduduk, macet, banjir, polusi dan pencemaran air di Kota Pekanbaru.

Sehingga dalam hal ini dibutuhkan kolaborasi bagi setiap stakeholder dan masyarakat yang ada di Pekanbaru agar terwujudnya Kota Pekanbaru yang *smart environment* di masa yang akan datang.

Kepemimpinan Formal dalam Mewujudkan Smart Environment

Langkah besar dan tangan dingin Firdaus-Ayat dalam upaya membangun dan mengembangkan Kota Pekanbaru ini sangat diapresiasi oleh pemerintah Pusat. Hal ini terbukti sejak periode pertama 2012-2017 hingga periode kedua 2017-2022, Firdaus-Ayat sukses mengantarkan Kota Pekanbaru meraih penghargaan sebanyak 87 penghargaan di tingkat provinsi dan nasional. Khusus di tingkat nasional, penghargaan tersebut diterima oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dan juga diberikan secara terpisah kepada Walikota Pekanbaru Firdaus.

Adapun penghargaan yang pernah diperoleh Pemerintah Kota Pekanbaru sebagai bentuk prestasi dalam upaya mewujudkan Smart Environment di Kota Pekanbaru yaitu, penghargaan yang diberikan kepada pemerintah kota yakni Kota Sangat Inovatif, Kota Digital, Kota Tangguh, Wahana Tata Nugraha, Adipura Kategori Kota Bersih, Sekolah Sehat Tingkat Nasional, Penghargaan Adiwiyata, Penghargaan Government

Award, serta Kota Berdaya Saing Sangat Tinggi dan Peringkat Tujuh dari 100 Kota Smart di Indonesia.

Lalu ada juga penghargaan sebagai Kota Tujuan Investasi Terbaik di Indonesia 8 tahun berturut-turut sejak 2014, kota dengan jumlah penduduk miskin terendah di Indonesia, kota yang memiliki perputaran uang terbesar di luar Pulau Jawa, serta kota yang memiliki MPP terlengkap di Indonesia.

Selanjutnya Kota Layak Anak, Indonesia Attractiveness Award, Bhumandala Award, Anugerah Pesona Indonesia, Natamukti ICSB Indonesia City Awards, Penghargaan Sasana Anubhawa, Penghargaan APE, Anugerah Kencana, Penghargaan Unggulan Destinasi Wisata Halal, Penghargaan Manggala Karya Kencana, Kota Layak Pemuda dan Swasti Saba atau Kota Sehat.

Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan Walikota Pekanbaru DR H Firdaus ST MT dan Wakil Walikota H Ayat Cahyadi S.Si, telah berhasil memimpin dengan membawa banyak perubahan dan kemajuan di Ibukota Provinsi Riau

Akan tetapi persoalan lingkungan di Kota Pekanbaru tidak hanya sebatas membahas sampah, melainkan banyak persoalan lingkungan yang dihadapi oleh Kota Pekanbaru, seperti banjir hingga

hari ini masih terjadi diseluk beluk Kota Pekanbaru, selain itu juga kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Pekanbaru hingga menyebabkan Kota Pekanbaru cuacanya begitu panas dan terjadinya polusi udara (Cakaplah, 2022).

Peran Tokoh Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Kota Pekanbaru

Pada kenyataannya, menjaga dan merawat lingkungan, pengelolaan sampah bukanlah suatu persoalan yang musti dilakukan atau di urusi oleh pemerintah semata. Rumah tangga contohnya sebagai penghasil sampah yang aktif juga harus diperhatikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi warga dan anggota masyarakat sangatlah penting, oleh karena itu diskusi mengenai kepemimpinan di tingkat masyarakat/informal menjadi penting.

Di kota Pekanbaru sudah banyak komunitas-komunitas anak muda yang peduli terhadap lingkungan Kota Pekanbaru. Seperti yang dilakukan oleh Komunitas Clean the City (CtC) bekerja sama dengan Komunitas Anak Twitter Pekanbaru yang di dukung oleh Humanity First Indonesia menggelar kegiatan bersih-bersih Kota Pekanbaru setelah perayaan pergantian tahun 2020

dengan mengusung tema “Awali dengan kebersihan”(Yonavibia, 2020).

Selain itu, Sempena Hut Pekanbaru ke 328, WALHI Riau mengadakan diskusi dengan tema “Pekanbaru Kota Bertuah. Kelola sampah, Kota Sehat, Ncik dan Puan Hebat”. Kegiatan ini berlangsung pada hari Sabtu, tanggal 25 Juni 2022 di Taman Kota Jalan Diponegoro yang dihadiri puluhan anak muda dari berbagai komunitas di Pekanbaru. Adapun Bayu Made Winata yang merupakan pendiri Heritage Walk, mengatakan peradaban Kota Pekanbaru berawal dari Sungai Siak, namun kini Sungai Siak telah terjadi tempat sampah raksasa. Sehingga kehilangan fungsinya yang sebagaimana mustinya (WALHI Riau, 2022).

Selanjutnya, Komunitas Kejar Mimpi (KM) Pekanbaru by CIMB Niaga gelar Green Movement for the Future di Pekanbaru, Riau. Adapun kegiatan Green Movement for the Future dilatarbelakangi oleh persoalan lingkungan terutama sampah yang masih belum bisa dikelola dengan baik (Wulandari, 2023).

Untuk mendukung mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang lebih cinta, peduli terhadap lingkungan. Kecamatan Binawidya yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di

Pekanbaru membentuk komunitas peduli sampah yang diberi nama Komunitas Anak Muda Peduli Sampah Binawidya Bersih atau disingkat “Kampus”. Adapun tujuan dibentuknya kampus dalam rangka mewujudkan ketahanan dan perubahan lingkungan yang bersih di Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru (Ahad, 2021).

Penjelasan di atas, menggambarkan bahwasanya masih tingginya tingkat kepedulian masyarakat khusus anak-anak muda di Kota Pekanbaru dalam mewujudkan tatanan kehidupan yang sehat, bersih dan nyaman. Sehingga hal semacam inilah yang dibutuhkan dalam menjaga, merawat an mengelola lingkungan dengan baik. Karena sejatinya urusan lingkungan hidup itu merupakan urusan semua kalangan, semua unsur, semua masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Urusan lingkungan hidup itu tidak hanya menjadi urusan pemerintah semata. Tapi keterlibatan semua masyarakat sangat dibutuhkan.

Kesimpulan

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pentingnya kepemimpinan dalam mencapai kesuksesan kinerja pemerintah. Di bawah kepemimpinan Firdaus-Ayat bermacam prestasi telah di toreh oleh

- terpadat
Pekanbaru. (2023). *Ditampung di 8 Tempat, 191 Pengungsi Rohingya Tiba di Pekanbaru*. Pekanbaru.Go.Id. <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/ditampung-di-8-tempat-191-pengungsi-rohingya-tiba-di-pekanbaru>
- Pemko, B. (2022). *Semester I 2022, Penduduk Pekanbaru Bertambah 11 Ribu Jiwa*. Pekanbaru.Go.Id. <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/semester-i-2022-penduduk-pekanbaru-bertambah-11-ribu-jiwa>
- Riau, W. (2022). *Gerakan Anak Muda Pulihkan Pekanbaru*. Walhiriau.or.Id. <https://www.walhiriau.or.id/2022/07/08/gerakan-anak-muda-pulihkan-pekanbaru/>
- Rizal, R. (2022). *5 Kota Terpanas di Indonesia, Nomor 4 Bekasi dengan 36 Derajat Celsius*. Metro.Sindonews.Com. <https://metro.sindonews.com/read/960999/171/5-kota-terpanas-di-indonesia-nomor-4-bekasi-dengan-36-derajat-celsius-1670249544>
- Setiawan, H., & Erison, Y. (2024). *Rivalry of Issues in the Public Sphere: How are Ecological Issues Positioned in the 2019 Political Party campaigns?* 2(1), 34–41.
- Sholikin, A. (2021). *Perspektif Environmental Governance Kebijakan Green and Clean di Kabupaten Lamongan*. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 18(1), 108. [http://repository.unisda.ac.id/704/%0Ahttp://repository.unisda.ac.id/704/1/Jurnal PERSPEKTIF ENVIRONMENTAL GOVERNANCE KEBIJAKAN GREEN.pdf](http://repository.unisda.ac.id/704/%0Ahttp://repository.unisda.ac.id/704/1/Jurnal%20PERSPEKTIF%20ENVIRONMENTAL%20GOVERNANCE%20KEBIJAKAN%20GREEN.pdf)
- Sholikin, A., & Oktaviana, D. (2023). *Implementation of The " Gemilang " Program in Improving The Quality of Public Services at The Population and Civil Registration Office of Lamongan District*. 15(2), 364–380.
- Siregar, R. A. (2024). *Parah! Tumpukan Sampah Busuk Berserak di Pekanbaru*. Detik.Com. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7121906/parah-tumpukan-sampah-busuk-berserak-di-pekanbaru>
- Tobari. (2021). *Pekanbaru Punya 257 Bank Sampah*: Infopublik.Id. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/575431/pekanbaru-punya-257-bank-sampah?show=>
- Widodo, L., & Susanto, J. P. (2009). *Kapasitas Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Kota*. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 10(3), 329–335.
- Wulandari, R. (2023). *Komunitas Kejar Mimpi Pekanbaru Ajak Gen Z Peduli*

*Lingkungan lewat Green Movement
For The Future.* Pilar.Id.
<https://www.pilar.id/komunitas-kejar-mimpi-pekanbaru-ajak-gen-z-peduli-lingkungan-lewat-green-movement-for-the-future/>

Yonavibia, E. (2020). *Komunitas CtC Bersih-Bersih Kota Pekanbaru.* Infopublik.Id.
<https://infopublik.id/kategori/nusantara/395353/komunitas-ctc-bersih-bersih-kota-pekanbaru?show=>